YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1266

GERAKAN SENI TARI YANG DIGARAP MELALUI KEBUDAYAAN DAN TRADISI BEKARANG IKAN DI BATANG HARI

Putri Afifah
Universitas Jambi
putriafifahspn@gmail.com

Abstract

The research discusses a Bekarang Ikan tradition which is a former culture of fishing in swamps and rice field waters by the Batanghari community during the dry season. This tradition and culture has become a hereditary activity and is also part of the livelihood of the community which is still carried out today. In their activities, people go down to the swamp or rice field waters together using makeshift tolls, such as trawls, wounds, nets and the like. These traditions and cultures become a source of refence and ideas that try to be visualized in the form of dance movements, which describe a tradition and culture of the community. Mutual cooperation, joy, and gratitude are reflected in this tradition and culture.

Keywords: *Bekarang Ikan, Dance Movements, Cultures*

Abstrak: : Penelitian ini membahas sebuah tradisi Bekarang Ikan yang merupakan sebuah kebudayaan terdahulu mencari ikan didaerah rawa-rawa dan perairan sawah oleh masyarakat Batanghari pada saat kemarau. Tradisi dan kebudayaan tersebut sudah menjadi kegiatan turun temurun dan juga sebahagian mata pencaharian oleh masyarakat yang masih dilakukan pada saat ini. Dalam kegiatannya, masyarakat turun ke rawa ataupun perairan sawah secara bersama-sama dengan menggunakan alat seadanya, seperti pukat, luka, jaring dan sejenisnya. Tradisi dan kebudayaan tersebut menjadi sumber referensi dan ide yang coba divisualisasikan dalam bentuk gerakan tari, yang menggambarkan suatu tradisi dan kebudayaan masyarakat kegiatan tersebut. Gotong royong, suka cita, dan rasa bersyukur merupakan suatu hal yang tercermin dalam Tradisi dan Kebudayaan ini.

Kata Kunci: Bekarang Ikan, Gerakan Tari, Kebudayaan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya dan tradisi yang dianut, karena hal tersebut disebabkan dari letak geografis Indonesia. Wilayah Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau dengan keberagaman suku bangsa dari berbagai etnik, menggunakan kurang lebih 250 bahasa daerah, memiliki berbagai kepercayaan dan kebudayaan (Hildred Gerrtz dalam Marnelly, 2017:150). Adapun wilayah yang bagian dari Indonesia memiliki keberagaman tersebut ialah Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Batanghari. Batanghari merupakan kabupaten yang terletak pada bagian tengah provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini merupakan kabupaten tertua di provinsi Jambi yang resmi berdiri pada 1 Desember 1948. Prijono (2000) menyatakan bahwa di Indonesia masih terdapat berbagai bentuk kearifan local dari kelompok masyarakat adat yang mempraktekan cara tradisional untuk mengelola sumberdaya pesisir dalam kegiatan ekonomi mikro. Adapun area Batanghari terdiri dari perairan dan persawahan. Kondisi tersebut membuat sebagian masyarakat Batanghari memiliki mata pencaharian nelayan dan petani. Adapun kebiasaan ataupun tradisi turun menurun yang menjadi mata pencarian juga oleh Sebagian masyarakat Batanghari ialah mencari ikan (nelayan) yang dinamakan "Bekarang Ikan". Tradisi dan kebudayaan yang dimiliki masyarakat Batanghari terkandung nilai-nilai yang diwariskan kepada masyarakat. Bahwa ada pesan moral yang ingin disampaikan oleh leluhur terkait perilaku dalam masyarakat yang harus diupayakan agar tetap terjaga dan lestari. Pesan yang terkandung dalam budaya dan tradisi dalam masyarakat terdiri dari berbagai tujuan seperti mengaja kelestarian lingkungan. Salah satu kebudayaan tersebut ialah Bekarang Ikan dengan tujuan menjaga ekosistem perairan sungai yang ada di Batanghari. Bekarang ikan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat tradisional yang dinamakan lukah yang menjadi kebiasan panen mencari ikan bagi masyarakat Batanghari secara turun temurun ke area rawa dan perairan sungai yang dangkal. Selain itu, untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan Adanya kebudayaan Bekarang Ikan juga tidak lepas dari kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai, Menurut Ashari et al. (2018), bekarang merupakan salah satu aktivitas masyarakat pesisir yang tidak merusak ekosistem laut, mengingat semakin canggihnya alat untuk menangkap ikan secara praktis namun pada hakikatnya merusak ekosistem sungai. Pemerintah Batanghari sangat menghimbau akan hal tersebut, sehingga ada even tahunan yang diadakan pada musim tertentu untuk masyarakat beramai-ramai mengakap ikan di rawah-rawah. Dengan hal tersebut agar pesan dan tradisi dapat selalu terjaga dan lestari maka digarap melalui gerakan tari "Bekarang Ikan" yang menceritakan bagaimana sikap saling gotong royong, suka cita dan

penuh gembira ketika pesta panen ikan. Maka peneliti pun juga membuat sebuah judul sesuai dengan pembahasan tentang "Gerakan Seni Tari yang digarap melalui Kebudayaan dan Tradisi Bekarang Ikan di Batang Hari."

METODE

Adapun Teknik untuk mendapatkan seluruh data informasi mengenai Bekarang ikan ini dengan metode interview dan observasi. Narasumber yang dijadikan bahan interview ialah masyarakat berasal Batanghari sekaligus orang yang biasa melakukan aktivitas mencari ikan. Proses interview dilakukan dengan tujuan agar dapat terkumpulnya sebuah informasi penting tentang teknik bekarang, musim ataupun kondisi iklim yang cocok untuk bekarang, dan informasi lainnya. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung aktivitas yang dilakukan masyarakat Batanghari melakukan bekarang di rawa-rawa ataupun sawah yang dangkal dengan tujuan dapat melihat secara langsung bagaimana aktivitas bekarang itu sendiri. Selain itu, juga dilakukan kajian Pustaka sebagai data ataupun referensi pelengkap. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui tahapan deskriptif. Hasil wawancara akan dirangkum dan disajikan dalam bentuk paragraf, sehingga dapat tersampaikan informasi secara relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kajian

Di Indonesia masih banyaknya kota ataupun daerah yang belum bisa menjaga kelestarian dan kebersihan lingkunganya hal tersebut membuat tercemarnya air. Namun beberapa wilayah masih ada yang berupaya untuk mengaja aliran sungai akan tetapi banyaknya ikan yang dimanfaatkan dengan cara diracun dan sentrum. Maka hal tersebut sangat disayangkan, banyak solusi yang diberikan seperti adanya beberapa tanda keberhasilan pengelolaan perikanan berkelanjutan yaitu usaha penangkapan yang jauh lebih sedikit, tingkat eksploitasi yang rendah, persediaan ikan yang lebih, penurunan drastis tangkapan sampingan, serta penghapusan praktek perikanan yang merusak (Claro et al. 2009; Hilborn, 2007; Cox et al. 2007; Norse, 2005; dalam Kumaat et al. 2013). Kebudayaan yang ada di salah satu wilayah Indonesia berupaya akan hal itu bahwkan diagendakan sebagai acara tahunan oleh masyarakatnya yaitu Bekarang Ikan yang merupakan sebuah kebudayaan terdahulu mencari

ikan didaerah rawa-rawa dan perairan sawah oleh masyarakat Batanghari pada saat kemarau. Dalam kegiatannya, masyarakat turun ke rawa ataupun perairan sawah secara bersama-sama dengan menggunakan alat seadanya, seperti pukat, luka, jaring dan sejenisnya.

Deskripsi Garapan Karya

Hal tersebut menjadi referensi dan ide yang coba divisualisasikan dalam bentuk gerakan tari dengan ekpresi adanya kegiatan gotong royong, suka cita, dan rasa bersyukur. Penggarapan karya gerakan tari "Bekarang Ikan" dapat dideskripsikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1. Bagian Awal

   Pada gerakan awal dari tari bekarang ikan ini ialah menceritakan bagaimana letih dan kebingungan akan mata pencaharian dan bahan pokok untuk makan. Gerakan membila bambu dan membentuk sebuah rajutan yang dijadikan alat untuk menangkap ikan yang dinamakan "Lukah". Menurut KBBI, Lukah merupakan alat untuk menangkap ikan dengan berbagai teknik salah satunya dengan meletakkan lukah di jalur yang biasa dilalui ikan. Alat ini hanya bisa digunakan disungai-sungai kecil. Setelah lukah diletakkan di tempat yang strategis kemudian lukah didiamkan selama satu malam, keesokan harinya diambil. Jadi gerakan meletak dan mengangkat lukah digarap dalam bentuk gerakan tari.



Gambar 1. Bagian Awal Tari

2. Bagian Inti

Pada pertengahan setelah bagian awal yang mulai mencari ikan bersama masyarakat dan bingung untuk area mana yang banyak ikan mereka saling panggil memanggil agar dapat memberitahu keberadaan ikan yang banyak. Ikan tidak hanya didapat dengan meletakkan alat lukah di rawah, namun juga dengan teknik menggali-gali lumpur menggunakan kaki jika terdapat ikan yang berada didalam lobang. Kemudian adanya gerakan saling membantu dan bergotong royong untuk mendapatkan ikan.



Gambar 2. Bagian Inti Tari

3. Bagian Klimaks

Pada bagian ini gerakan tari mengambarkan kegiatan masyarakat dengan penuh suka cita dan bergembira karena mendapatkan banyak ikan mulai dari ikan sepat, betok, ruan, dan patin. Gerakan maju menggotong lukah bersama-sama menunjukan kesenangan sudah mendapat ikan dan merayakan sebuah pesta panen ikan atau dengan istilah "Bekarang Ikan" tradisi yang sering dilakukan masyarakat Batanghari Ketika musim kemarau tiba turun bersama-sama ke area rawa dan sawah dangkal.



Gambar 3. Bagian Klimaks Tari

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tradisi dan kebudayaan yang dimiliki masyarakat terkandung nilai-nilai yang diwariskan kepada masyarakat. Bhawa ada pesan moral yang ingin disampaikan oleh leluhur terkait perilaku dalam masyarakat yang harus diupayakan agar tetap terjaga dan lestari. Pesan yang terkandung dalam budaya dan tradisi dalam masyarakat terdiri dari berbagai tujuan seperti mengaja kelestarian lingkungan. Salah satu kebudayaan tersebut ialah Bekarang Ikan dengan tujuan menjaga ekosistem perairan sungai yang ada di Batanghari. Bekarang ikan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat tradisional yang dinamakan lukah yang menjadi kebiasan panen mencari ikan bagi masyarakat Batanghari secara turun temurun ke area rawa dan perairan sungai yang dangkal. Selain itu, untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan Adanya kebudayaan Bekarang Ikan juga tidak lepas dari kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem sungai, mengingat semakin canggihnya alat untuk menangkap ikan secara praktis namun pada hakikatnya merusak ekosistem sungai. Dengan hal tersebut agar pesan dan tradisi dapat selalu terjaga dan lestari maka digarap melalui gerakan tari "Bekarang Ikan" yang menceritakan bagaimana sikap saling gotong royong, suka cita dan penuh gembira ketika pesta panen ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, I.H., Saputri, D., Fitri, N.H.E.,Susiana., Apriadi, T. (2018). Identifikasi Potensi Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Bintan dalam Upaya Konservasi Duyung (Dugong dugon, Muller 1776). Pengkemas Maritim. 1(1), 28-36.

CMS (NB): KBBI Daring, s.v."kamus", diakses 2 Juni 2023: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas

Destrinelli, D. (2023). Bentuk Penyajian Tari Maanta Batanghari. MASALIQ, 3(4), 575-584. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1231

Kumaat, J., Haluan, J., Wiryawan, B. Wisudo, S.H., Monintja, D.R., (2013). Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Jurnal Marine Fisheries. 4(1). 41-50.

Marnelly. T.M. 2017. "Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Melalyu Pesisir (Studi Pengelolaan Madu Sialang di Desa Rawa Mekar Jaya)". *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Vol.19, No.2 Hal.149-154

Melany, S., & Mansyur, H. (2023). Sistem Pewarisan Tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat Inderasakti Kepulauan Riau. MASALIQ, 3(2), 261-274. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.917